

MANAJEMEN ASUHAN KEBIDANAN PADA NN. R DENGAN MIOMA UTERI MIOMECTOMI DI RUANGAN JABAL UHUD RUMAH SAKIT UMUM HAJI MEDAN PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2025

Yeni Aprilia¹, Nora C. Lumbantoruan², Srimaya Purba³, Media Marbun⁴, Tetti Seriati Situmorang⁵, Nelly Zahara⁶

jeniaprilia10556@gmail.com¹, noraclumbantoruan05@gmail.com², irimayapurba@gmail.com³, marbunbn21@gmail.com⁴, seriatitetti@gmail.com⁵, nellyzaharaneza@gmail.com⁶

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan^{1,2,3,4,5}, UPTD RSU Haji Medan⁶

ABSTRAK

Mioma uteri merupakan neoplasma jinak yang berasal dari proliferasi sel otot polos miometrium dan termasuk salah satu gangguan kesehatan reproduksi yang paling sering ditemukan pada perempuan usia reproduktif hingga masa perimenopause. Kondisi ini dapat menimbulkan berbagai manifestasi klinis, antara lain nyeri pelvis, perdarahan uterus abnormal, anemia, serta keterbatasan dalam aktivitas sehari-hari yang berdampak pada penurunan kualitas hidup pasien. Penatalaksanaan mioma uteri ditentukan oleh beberapa faktor, meliputi usia pasien, ukuran dan lokasi mioma, derajat keparahan gejala, serta kondisi umum pasien. Laporan kasus ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen asuhan kebidanan pada pasien dengan mioma uteri yang menjalani tindakan laparotomi atau miomektomi di RSU Haji Medan. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan laporan kasus. Subjek dalam laporan ini adalah Nn. R berusia 56 tahun dengan diagnosis mioma uteri yang dirawat di Ruang Jabal Uhud RSU Haji Medan pada tahun 2025. Pengumpulan data dilakukan melalui anamnesis, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang, serta telaah dokumentasi rekam medis. Asuhan kebidanan diberikan berdasarkan pendekatan manajemen kebidanan tujuh langkah Varney. Hasil asuhan menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan operatif dan pemberian pendampingan kebidanan yang komprehensif, kondisi klinis pasien mengalami perbaikan tanpa ditemukannya komplikasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asuhan kebidanan yang sistematis dan berkesinambungan memiliki peran penting dalam menunjang proses pemulihan pasien mioma uteri pasca tindakan operatif.

Kata Kunci: Mioma Uteri, Asuhan Kebidanan, Miomektomi.

ABSTRACT

Uterine fibroids are benign neoplasms that originate from the proliferation of smooth muscle cells in the myometrium and are one of the most common reproductive health disorders found in women of reproductive age up to perimenopause. This condition can cause various clinical manifestations, including pelvic pain, abnormal uterine bleeding, anemia, and limitations in daily activities that impact the patient's quality of life. The management of uterine fibroids is determined by several factors, including the patient's age, the size and location of the fibroids, the severity of symptoms, and the patient's general condition. This case report aims to describe the midwifery care management of a patient with uterine fibroids who underwent laparotomy or myomectomy at the Haji Medan General Hospital. The method used was descriptive with a case report approach. The subject in this report was Ms. R, aged 56 years, with a diagnosis of uterine fibroids who was treated in the Jabal Uhud Room at Haji Medan General Hospital in 2025. Data collection was conducted through anamnesis, physical examination, supporting examinations, and review of medical records. Midwifery care was provided based on Varney's seven-step midwifery management approach. The results of the care showed that after the surgical procedure and comprehensive midwifery support, the patient's clinical condition improved without any complications. Thus, it can be concluded that systematic and continuous midwifery care plays an important role in supporting the recovery process of uterine myoma patients after surgery.

Keywords: Uterine Myoma, Midwifery Care, Myomectomy.

PENDAHULUAN

Mioma uteri merupakan neoplasma jinak yang berasal dari pertumbuhan abnormal sel otot polos miometrium dan termasuk sebagai tumor ginekologi yang paling banyak dijumpai pada perempuan. Angka kejadian mioma uteri dilaporkan berkisar antara 20–25% pada wanita usia reproduktif dan cenderung mengalami peningkatan seiring pertambahan usia, khususnya pada periode perimenopause hingga menopause. Di Indonesia, mioma uteri menempati peringkat kedua sebagai penyakit ginekologi terbanyak setelah kanker serviks dan menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan perempuan memerlukan perawatan serta tindakan pembedahan di fasilitas pelayanan kesehatan.

Meskipun bersifat jinak, mioma uteri dapat menimbulkan berbagai manifestasi klinis yang bermakna, antara lain nyeri pelvis kronis, perdarahan menstruasi berlebihan yang berpotensi menyebabkan anemia, gangguan fungsi sistem urinaria dan gastrointestinal, serta penurunan kualitas hidup pasien. Pada kondisi tertentu, terutama ketika ukuran mioma besar atau keluhan yang ditimbulkan cukup berat, tindakan operatif seperti miomektomi atau laparotomi sering menjadi pilihan terapi yang paling efektif.

Dalam pelayanan kesehatan reproduksi, bidan memegang peran strategis dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan, baik pada tahap praoperatif maupun pascaoperatif. Penerapan asuhan kebidanan yang terstruktur melalui manajemen kebidanan tujuh langkah Varney diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan, menurunkan risiko terjadinya komplikasi, serta mendukung percepatan proses pemulihan pasien. Atas dasar tersebut, laporan kasus ini disusun untuk menggambarkan implementasi manajemen asuhan kebidanan pada pasien mioma uteri yang menjalani tindakan operatif di RSUD Haji Medan.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menerapkan desain deskriptif dengan pendekatan laporan kasus (case report). Subjek yang dikaji adalah seorang pasien perempuan berusia 56 tahun yang didiagnosis mioma uteri dan menjalani perawatan serta tindakan pembedahan di Ruang Jabal Uhud RSUD Haji Medan pada tahun 2025. Penentuan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan kriteria klinis pasien mioma uteri yang memiliki indikasi tindakan operatif berupa laparotomi atau miomektomi.

Pengumpulan data dilaksanakan secara menyeluruh melalui wawancara langsung untuk memperoleh data subjektif, pemeriksaan fisik dan kebidanan guna mendapatkan data objektif, serta pemeriksaan penunjang yang meliputi ultrasonografi dan pemeriksaan laboratorium. Selain itu, data pendukung dikumpulkan melalui telaah dokumentasi rekam medis pasien. Pemberian asuhan kebidanan dilakukan dengan mengacu pada pendekatan manajemen kebidanan tujuh langkah Varney, yang mencakup tahap pengumpulan dan analisis data, penetapan diagnosis serta identifikasi masalah potensial, penentuan kebutuhan tindakan segera, perencanaan asuhan, pelaksanaan intervensi, dan evaluasi terhadap hasil asuhan yang telah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengkajian awal menunjukkan bahwa Nn. R berusia 56 tahun datang dengan keluhan utama berupa nyeri abdomen sisi kiri yang berlangsung secara menetap serta adanya massa di daerah perut yang dirasakan semakin membesar dalam kurun waktu kurang lebih satu tahun. Temuan pemeriksaan fisik memperlihatkan adanya pembesaran abdomen dengan massa yang dapat dipalpasi, disertai peningkatan tekanan darah dan penurunan kadar hemoglobin. Pemeriksaan penunjang menggunakan ultrasonografi mengidentifikasi adanya massa pada uterus dengan karakteristik yang konsisten dengan mioma uteri, sehingga pasien

ditegakkan diagnosis mioma uteri dengan indikasi dilakukannya tindakan operatif.

Asuhan kebidanan yang diberikan pada fase praoperatif mencakup pemantauan kondisi umum pasien, pengendalian dan stabilisasi tekanan darah, pemberian edukasi terkait kondisi kesehatan dan rencana tindakan medis, serta dukungan psikologis dan spiritual. Pasca pelaksanaan tindakan laparotomi atau miomektomi, fokus asuhan kebidanan diarahkan pada pemantauan tanda-tanda vital, pengelolaan nyeri, upaya pencegahan infeksi, perawatan luka pasca operasi, pemantauan fungsi eliminasi, serta anjuran mobilisasi dini.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kondisi pasien pasca tindakan operatif mengalami perbaikan secara bertahap, ditandai dengan penurunan intensitas nyeri, kondisi luka operasi yang bersih dan kering, serta tidak ditemukannya tanda-tanda komplikasi seperti perdarahan maupun infeksi. Temuan ini sejalan dengan konsep teoritis yang menyatakan bahwa penanganan mioma uteri melalui tindakan pembedahan yang disertai dengan asuhan kebidanan yang komprehensif dan berkesinambungan mampu mempercepat proses pemulihan serta meningkatkan kualitas hidup pasien.

KESIMPULAN

Manajemen asuhan kebidanan pada pasien mioma uteri yang menjalani tindakan laparotomi atau miomektomi dapat diimplementasikan secara efektif melalui penerapan pendekatan kebidanan yang terstruktur dan berkesinambungan. Penggunaan manajemen kebidanan tujuh langkah Varney memungkinkan bidan melakukan identifikasi masalah secara akurat, menyusun perencanaan intervensi yang tepat, serta melakukan evaluasi terhadap hasil asuhan secara komprehensif. Pemberian asuhan kebidanan yang holistik dan berkelanjutan memiliki peran penting dalam menunjang proses pemulihan pasien, menurunkan risiko terjadinya komplikasi pasca pembedahan, serta meningkatkan kualitas hidup perempuan dengan mioma uteri.

DAFTAR PUSTAKA

- Amruta Choudhary, S. A. (2023). Pregnancy With Uterine Fibroids: Obstetric Outcome at a Tertiary Care Hospital of Central India. *Cureus*, 1-7.
- Arif Tantri Hartoyo, N. P. (2022). Fibroid Uterus dan Infertilitas. *Cermin Dunia Kedokteran (CDK)*, 143- 145.
- Lubis, P. N. (2020). Diagnosis dan TataLaksana Mioma Uteri. *Cermin Dunia Kedokteran* , 196-200.
- Lusiatur, A. W. (2025). Faktor- Faktor Dalam Skrining Kanker Serviks. *Jurnal Kesehatan dan Fisioterapi*, 21-29.
- Mutmainnah Umar, M. P. (2023). Faktor Risiko Kejadian Mioma Uteri Pada Pasien Rawat Jalan di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 245–259.
- Nainggolan, L. A. (2025). Faktor- Faktor Penghambat Dalam Skrining Kanker Serviks. *Jurnal Kesehatan dan Fisioterapi*, 21-29.
- Nurhamida Fitri, L. S. (2022). The Effect of Perineal Massage in Reducing Perineal Rupture during Labor. *Journal of Health* , 9-16.
- Rosa Lakabi, S. H. (2025). Diagnosis and classification of Uterine Fibroids. *Special Article Gynecology*, 556-572.
- Simarmata, M. (2020). Efektivitas Penyuluhan Perawatan Luka Modern Terhadap Pengetahuan Kader di Desa Sei Rotan Kec Percut Sei Tuan Kab Deli Serdang Tahun 2020. *Evidence Based Journal* , 68- 78.
- Wade, C. (2016). Mengatasi Hipertensi. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Zheng Lou, Y. H. (2023). Global, Regional, and, National Time Trends in Incidence, Prevalence, Years Lived With Disability For Uterine Fibroids, 1990-2019: an Age-Period- Cohort Analysis For The Global Burden of Disease 2019 Study. *BMC Public Health*, 2-1.